

## Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Periode 2017-2021

**Kayla Suci Dinanty, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor

[kayladinanty87@gmail.com](mailto:kayladinanty87@gmail.com), [immasnurhayati1@gmail.com](mailto:immasnurhayati1@gmail.com), [renea.shinta.rsa@gmail.com](mailto:renea.shinta.rsa@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to ascertain how Exchange Rates and Inflation Net Asset Value of Mutual Funds in Indonesia for the 2017-2021 Period. The sample used is some mutual fund products totaling 12 products from the number of Mutual Fund Investment Managers registered with the Financial Services Authority. This study used quantitative data and secondary data. Classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ) and hypothesis test is the method used in this study with Exchange Rate ( $X_1$ ) and Inflation ( $X_2$ ) as independent variables and Net Asset Value ( $Y$ ) as dependent variables. The findings revealed that the exchange rate had a little impact with a coefficient value of -0.03 and a probability value  $0.72 > 0.05$  and the NAV of Mutual Funds was significantly negatively impacted by inflation with a coefficient value of -132.54 and a probability value  $0.01 < 0.05$ . The probability value is simultaneously computed as  $0.00 < 0.05$ , indicating that the Exchange Rate and Inflation significantly affect Net Asset Value.*

**Keywords:** Mutual Funds, Net Asset Value, Exchange Rates, Inflation

### Abstract

Studi ini menyelidiki bagaimana kurs serta inflasi berdampak pada *Net Asset Value* Reksa Dana Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel yang digunakan yaitu sebagian produk reksa dana yang berjumlah 12 produk dari jumlah Manajer Investasi Reksa dana yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis adalah metode yang dilakukan pada studi disini, dengan Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta Nilai Aktiva Bersih ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial Nilai Tukar tidak berpengaruh tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.03 dan nilai prob.  $0.72 > 0.05$  dan Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif, nilai koefisien sebesar -132.54 dan nilai prob.  $0.01 < 0.05$ . Nilai probabilitas  $0.00 < 0.05$  diperoleh secara bersamaan, menunjukkan bahwa Nilai Tukar dan Inflasi berdampak besar pada Nilai Aktiva Bersih.

**Kata Kunci:** Reksa Dana, Nilai Aktiva Bersih, Nilai Tukar, Inflasi

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



## PENDAHULUAN

Reksa dana ialah satu diantara sekian banyaknya instrumen investasi yang terlampaui amat banyak diminati untuk dijadikan alternatif sebagai pengalokasian dana bagi investor. Salah satu yang menjadi tolak ukur sebagai penilaian untuk mengamati perkembangan reksa dana melalui ukuran kinerja investasi ialah menggunakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dapat dilihat melalui data historis guna mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian penanaman modal reksa dana.

Selama periode 2017-2021, Nilai Aktiva Bersih atau *Net Asset Value* Reksa Dana mengalami peningkatan, selaras pada peningkatan jumlah reksa dana di Indonesia. Pada tahun 2017 tercatat bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar Rp. 3.94553 Triliun dengan Total Unit Penyertaan sebanyak 2.55951 unit dan di tahun berikutnya, tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 4.95295 Triliun dengan Total Unit Penyertaan 3.60763 Unit dan mengalami peningkatan kembali menjadi Rp. 5.28793 Triliun dengan Total Unit Penyertaan 3.99688 Unit di tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadinya penurunan menjadi Rp. 5.12758 Triliun dengan Total Unit Penyertaan 4.20314 Unit dan kembali meningkat di tahun 2021 menjadi Rp. 5.56959 Triliun dengan Total Unit Penyertaan sebanyak 4.16355.

Berdasarkan data perkembangan Nilai Aktiva Bersih diatas, terdapat faktor-faktor yang di perkirakan mampu mempengaruhi perkembangan NAB, salah satunya faktor makroekonomi yaitu Nilai Tukar dan Inflasi.

Pada dasarnya fluktuasi kurs atau Nilai tukar diakibatkan dengan adanya penawaran juga permintaan pasar terkait mata uang. Neraca pembayaran, ekspor impor, inflasi, tingkat suku bunga, peredaran uang, dan faktor lain dipicu dapat menyebabkan perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar terdepresiasi maka harga uang

domestik akan ikut melemah pada mata uang asing yang menyebabkan timbulnya arus modal masuk. Ketika aliran modal masuk, peningkatan NAB Reksa Dana akan terjadi karena arus kas modal masuk mampu meningkatkan permintaan saham serta harga saham. Sebaliknya, jika nilai tukar terpresiasi akan berdampak pada perkembangan produk dalam negeri terhadap pasar asing dalam daya saing harga. Sehingga, penurunan nilai ekspor dalam neraca pembayaran perdagangan dapat terjadi. Dampaknya bagi investasi yaitu ancaman penurunan kepercayaan investor asing terhadap perekonomian dalam negeri terlebih pada kegiatan investasi di pasar modal dan risikan terjadinya *capital outflow*. Maka secara tidak langsung, aliran modal keluar berdampak pada penurunan NAB Reksa Dana (Priyandini & Wirman, 2021).

Inflasi memiliki peran penting dalam pengendalian perkembangan investasi di Indonesia. Fluktuasi yang terjadi pada inflasi mampu memicu perkembangan investasi di Indonesia tidak stabil. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu akan mengubah nilai uang. Apabila tingkat inflasi terus menaik akan memberikan dampak yang buruk bagi investor karena biaya investasi akan turut meningkat. Sebaliknya jika inflasi menurun (deflasi) maka biaya investasipun akan turut menurun. Sehingga kestabilan tingkat inflasi mampu mempengaruhi perkembangan investasi (Hartati et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, nilai tukar dan inflasi dalam hal ini mampu mempengaruhi NAB Reksa Dana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyandini & Wirman (2021) menunjukkan bahwa NAB Reksa Dana Syariah mampu dipengaruhi dengan kedua Kurs serta Inflasi, yang masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Adrian & Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh relevan dan nilai tukar berpengaruh tidak relevan. Secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh tidak relevan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

Sehingga permasalahan pokok dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan yaitu mengenai **“Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana di Indonesia Periode 2017-2021”**.

### Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai tukar berdampak pada nilai aktiva bersih reksa dana di Indonesia dari 2017-2021
2. Untuk menentukan bagaimana dampak inflasi pada NAB atau nilai aktiva bersih reksa dana di Indonesia dari 2017-2021
3. Untuk menganalisis adanya kesignifikansian hubungan antara kurs atau nilai tukar dan inflasi pada NAB atau nilai aktiva bersih reksa dana di Indonesia selama 2017-2021.

### METODE PENELITIAN

Studi disini menggunakan data kuantitatif, merupakan data yang dapat diukur, diperhitungkan, serta data yang diberikam nilai angka (*numeric*). Data yang diperoleh dari metode yang dilakukan dalam hal ini penelitian kepustakaan dan studi dokumen berupa data nilai aktiva bersih reksa dana, kurs atau nilai tukar, juga inflasi, yang selanjutnya diolah menggunakan *Eviews*.

### Objek Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu Manajer Investasi yang terdaftar dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2017-2021 dengan sampelnya yaitu sebagian produk reksa dana dari jumlah populasi Manajer Investasi reksa dana yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik yang digunakan untuk menarik sampel pada penelitian ini yaitu teknik sampel *random sampling* dalam *non purposive sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk mendukung penelitian ini:

1. Penelitian Kepustakaan  
Penelitian kepustakaan adalah satu diantara sekian metode pengambilan keputusan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan referensi, literatur terkait, dan buku-buku yang berkesinambungan dengan masalah pada penelitian ini.
2. Studi Dokumen  
Studi dokumen adalah metode dimana perolehan data, pengarsipan, dan subjek penelitiannya tidak ditunjukkan secara langsung.

### Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Tukar ( $X_1$ )  
Nilai tukar didefinisikan sebagai perbedaan antara harga mata uang Indonesia dalam satuan Rupiah dan harga mata uang Amerika Serikat dalam satuan Dollar (Priyandini & Wirman, 2021).
2. Inflasi ( $X_2$ )  
Inflasi adalah ketika harga barang disuatu negara terus meningkat.
3. Nilai Aktiva Bersih (Y)  
NAB atau Nilai Aktiva Bersih biasa dikenal juga *Net Asset Value* merupakan total aktiva yang ada pada perusahaan reksa dana selepas dipotong kewajibannya (Nandari, 2016)

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus perhatian dalam memberikan pengaruh dan memiliki suatu nilai. Penulis membagi variabel menjadi dua bagian diantaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)  
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi suatu variabel terikat atau yang memiliki kemampuan untuk mengubah sesuatu. Dalam penelitian ini, variabel bebas dituliskan dengan X yaitu Nilai Tukar sebagai  $X_1$  dan Inflasi sebagai  $X_2$ .
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)  
Variabel bebas, variabel yang dipengaruhi, atau juga variabel yang mampu diubah disebut sebagai variabel terikat. Dituliskan pada studi ini sebagai Y yaitu Nilai Aktiva Bersih sebagai Y.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dalam variabel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang merupakan membaca tabel dan grafik atau membaca gambar yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya:

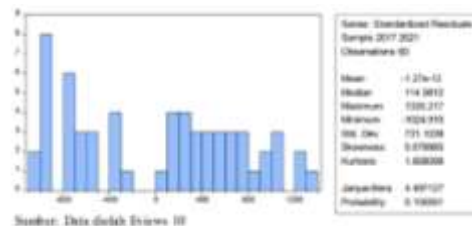
1. Uji Asumsi Klasik  
Pengujian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan secara statistik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk melakukan penentuan dan memastikan bahwa persamaan regresi yang didapat akurat, tidak bias, dan konsisten dalam estimasi.
2. Analisis Regresi Linear Berganda  
Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang secara statistik diuji dan dihubungkan dengan dua/lebih antara variabel *independent* dan variabel *dependent* (Fajarwati & Abbas, 2022).
3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Pada prinsipnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) meninjau besarnya pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* (Sahir, 2021).
4. Uji Hipotesis  
Sugiyono (2012) mengatakan uji hipotesis ini dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran dalam dugaan sementara yang diajukan (Sahir, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan melalui uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas  
Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan Uji Jarque-Bera atau JB-Test. Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas  $> 0.05$  (alpha) itu menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.



Diketahui nilai probabilitas  $0.10 > 0.05$ , sehingga data berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas  
Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai probabilitas pada setiap variabel *independent*  $> 0.05$  (alpha) maka data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2895.275	2958.850	0.97	0.33
Nilai Tukar	-0.150550	0.192880	-0.78	0.43
Inflasi	-44.98035	105.0167	-0.42	0.67

Diketahui nilai probabilitas nilai tukar sebagai  $X_1$  ialah  $0.43 > 0.05$  serta inflasi sebagai  $X_2$  ialah  $0.67 > 0.05$ , sehingga variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas, apabila nilai probabilitas pada setiap variabel *independent*  $< 0.89$  maka data tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

	NAB	Nilai Tukar	Inflasi
NAB	1.000000	0.093351	-0.117918
Nilai Tukar	0.093351	1.000000	-0.837938
Inflasi	-0.117918	-0.837938	1.000000

Diketahui nilai probabilitas  $X_1$  atau nilai tukar ialah  $0.09 < 0.89$  juga  $X_2$  atau inflasi ialah  $-0.11 > 0.89$ , sehingga variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini, menggunakan nilai Durbin-Watson statistik, yang mana nilai harus berada diantara -2 sampai +2. Sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi.

Durbin-Watson stat	1.348507
--------------------	----------

Diketahui nilai Durbin-Watson stat 1.34 yang mana nilai ada di antara -2 hingga +2. Sehingga data terlepas dari gejala atau masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2917.355	1488.005	1.960582	0.0548
NILAI TUKAR	-0.033464	0.095997	-0.348596	0.7287
INFLASI	-132.5420	52.26731	-2.535848	0.0140
Weight Statistic				
R-squared	0.229973	Mean dependent var	205.1151	
Adjusted R-squared	0.202955	S.D. dependent var	181.6933	
S.E. of regression	162.2110	Sum squared resid	1499808.	
F-statistic	8.511709	Durbin-Watson stat	1.348507	
Prob(F-statistic)	0.000583			

Berdasarkan data diatas, analisis regresi linear berganda menggunakan metode *random effect model*, sehingga persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$NAB = 2917.355 - 0,033464 \text{ Nilai Tukar}$$

Diketahui bahwa hasil nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif antara variabel *independent* dan nilai konstanta sebesar 2917.355 menunjukkan apabila  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan 0, maka Y sebesar 2917.355.

Nilai -0.033464 adalah nilai koefisien regresi  $X_1$  terhadap Y, apabila variabel  $X_1$  mengalami penurunan atau peningkatan sebesar satu-satuan maka Y akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0.0334 atau 3.34%.

Nilai -132.5420 adalah nilai koefisien regresi  $X_2$  pada Y, apabila variabel  $X_2$  mengalami penurunan atau peningkatan sebesar satu-satuan maka Y akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 132.54 atau 13.25%.

## Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Parsial T

Proses pemeriksaan dilakukan untuk menentukan seberapa besar efek yang timbulkan oleh variabel *independent* pada variabel *dependent*. Variabel X tidak mempengaruhi variabel Y dan  $H_1$  ditolak jika nilai probabilitas  $> 0.05$ . Begitupun berlaku sebaliknya.

#### a. Nilai Tukar

Merujuk pada tabel hasil analisis regresi, diketahui nilai koefisien variabel sebesar  $-0.0334$  dan nilai prob  $0.72 > 0.05$ , sehingga Kurs atau Nilai Tukar ( $X_1$ ) tidak memiliki dampak atau pengaruh dan juga tidak signifikan pada NAB atau Nilai Aktiva Bersih (Y).

#### b. Inflasi

Merujuk pada tabel hasil analisis regresi, diketahui nilai koefisien variabel sebesar  $-132.5420$  dan nilai prob  $0.01 < 0.05$ , sehingga Inflasi ( $X_2$ ) berdampak dan signifikan namun memiliki arah negatif pada Nilai Aktiva Bersih (Y).

### 2. Uji Simultan F

Uji F dilakukan untuk melihat nilai signifikansi yang ada pada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama. Jika nilai prob  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima bahwa variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Merujuk pada tabel hasil analisis regresi, diketahui hasil uji F sebesar  $0.00 < 0.05$ , sehingga secara simultan Nilai Tukar ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (Y).

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merujuk pada tabel hasil analisis berganda, diketahui hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu pada nilai Adjusted R-squared sebesar  $0.202955$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.20$  atau  $20\%$  dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu Nilai Tukar dan Inflasi, lalu sisanya sebesar  $0.80$  atau  $80\%$  dijelaskan oleh variabel lain.

## Pembahasan

Hasil studi menunjukkan bahwa Kurs atau Nilai Tukar ( $X_1$ ) tidak memengaruhi atau mempengaruhi juga tidak memiliki signifikansi pada NAB atau Nilai Aktiva Bersih (Y). Maka dalam hal ini  $H_1$  ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian Hartati et al., (2021) bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana. Selama periode penelitian, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US mengalami fluktuasi yang cukup aktif yang mana hal tersebut menjadikan perkembangan investasi yang tidak stabil. Akibatnya nilai investasi cenderung menurun walaupun tingkat minat investasi bertambah.

Pada inflasi diketahui bahwa hasil menunjukkan  $H_2$  diterima yaitu Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif, selaras dengan penelitian Priyandini & Wirman (2021) bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana. Pengaruh yang ditunjukkan oleh Inflasi lebih memiliki dampak pada sektor ekonomi riil contohnya perubahan harga-harga barang di Pasar. Sedangkan dalam sektor keuangan dalam hal ini pasar modal tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap dampak yang diberikan dari perubahan inflasi.

## SIMPULAN

Dari hasil proses analisis data dalam variabel Nilai Tukar menunjukkan bahwa Nilai Tukar ( $X_1$ ) tidak adanya dampak signifikan secara parsial pada *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih (Y). Ini terjadi dikarenakan pada periode 2017-2021 adanya perekonomian global berada di fase pemulihan seiring dengan membaiknya harga-harga komoditas dan sektor finansial dan terjadinya peningkatan permintaan Dolar US akibat dari pandemi Covid-19. Namun untuk Inflasi, ditemukan bahwa Inflasi ( $X_2$ ) secara parsial dan signifikan berdampak negatif pada Nilai Aktiva Bersih (Y). Pada hal ini dikarenakan pada periode 2017-2021 terjadinya peningkatan kenaikan harga pada sebagian besar indeks kelompok pengeluaran dan terjadinya penurunan permintaan dan daya beli dampak dari pandemi Covid-19. Selain itu, ditemukan secara simultan/bersamaan

bahwa Nilai Tukar ( $X_1$ ) serta Inflasi ( $X_2$ ) mempunyai dampak signifikan pada *Net Asset Value* atau Nilai Aktiva Bersih ( $Y$ ).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat-Nya. Penulis sangat berterima kasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Program Studi Manajemen, Dosen Pembimbing, Kepada kedua Orang tua penulis tercinta, adik-adik penulis, serta keluarga besar penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak pengelola Jurnal Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu mempublikasikan jurnal artikel penulis, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 1, Tahun 2019 Halaman 1-9*, 2, 1–9.
- Chairani, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah ( Kurs ), Jakarta Islamic Index( JII ), Usia Reksadana , Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih ( Nab ) Reksadana Campuran Syariah. *Tirtayasa EKONOMIKA Vol. 15, No. 1, April 2020, 15(1)*, 31–43.
- Darmawan, D. (2019). Fund Age, BI Rate, Exchange Rate, Dan Jakarta Islamic Indeks Pada Net Aset Value Di Islamic Equity Mutual Fund Indonesia. *Jurnal Manajemen, 10(1)*, 01. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i1.1750>
- Firdaus, P. K. N. (2019). Pengaruh Kinerja Reksadana Syariah terhadap Perilaku Investor. *INOVATOR Jurnal Manajemen, 10(2)*, 151–161.
- Hartati, Y. E., Kismawadi, E. R., Hamid, A., & Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA TERPROTEKSI SYARIAH PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 6 No. 9 September 2019, 6(9)*, 1830–1839.
- Nurrahmawati, H., & Mauluddi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode Endang Hatma Juniwati. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 1(2)*, 332–348.
- Priyandini, S., & Wirman. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR DAN INFLANSI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA
- Harahap, A. C., Siregar, A. A., Taufiqurrahman, Sari, A. K., & Amelia, R. (2023). Asuransi Dan Investasi Dalam Islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, 3(2)*, Article 2. <https://doi.org/10.47233/jeb.v3i2.826>
- Zaki, Z. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis, 2(2)*, Article 2.